BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Sumberpucung.

Pada mulanya, di suatu tempat terdapat sebuah sumber air yang letaknya cukup mudah untuk dijangkau. Persis diatas lokasi sumber mata air tersebut terdapat sebatang pohon Pucung yang cukup besar. Sesuai dengan kebiasaan para masyarakat Jawa bahwa untuk memberikan nama pada suatu tempat yang banyak dikunjungi orang selalu diambilkan dari hal yang luar biasa. Demikian juga dengan nama sumber mata air yang berada di bawah pohon Pucung yang besar tersebut dinamai "Sumber Pucung".

Dikarenakan lokasinya yang cukup nyaman, maka banyak warga yang akhirnya mendirikan tempat tinggal disekitar Sumberp "Pucung" tersebut. Lama kelamaan disekitar Sumber "Pucung " tersebut akhirnya menjadi suatu tempat pemukiman penduduk, yang mana pada akhirnya kawasan tersebut disebut dengan "Sumberpucung".

Pada tahun 1897 Pemerintah Kolonial Belanda membentuk Pemerintahan Kolonial dan sebagai konsekwensinya membentuk pula daerah provinsi, kabupaten, dan desa. Pada pembentukan desa salam daerah kabupaten

Malang itulah kawasan Sumber "Pucung" pada akhirnya ditetapkan menjadi "Desa Sumberpucung".[72]

2. Gambaran Umum Desa Sumberpucung

Desa Sumberpucung merupakan sebuah desa yang berjarak 31 KM dari pusat kota Malang dan berjarak 5,1 KM dari Bendungan Sutami Karangkates yang mana merupakan perbatasan wilayah antara Kabupaten Malang dengan Kabupaten Blitar. Adapun batas-batas wilayah desa Sumberpucung adalah :

Sebelah Selatan : Desa Kalipare

Sebelah Barat : Desa Selorejo (Kabupaten Blitar)

Sebelah Utara : Desa Kromengan

Sebelah Timur : Desa Kepanjen

Sebagian besar pencaharian masyarakat di desa Sumberpucung adalah sebagai petani, akan tetapi tak sedikit pula yang bermata pencaharian sebagai wirausaha, seperti misalnya laundry, toko, warung makan, dan peternak. Mayoritas masyarakat desa Sumberpucung beragama Islam, maka tak heran jika terdapat banyak mushola serta masjid yang bisa ditemui disekitar desa Sumberpucung.

a. Data Penduduk Desa Sumberpucung Menurut Jenis Kelamin.

Tabel 1.1

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki-Laki	5138

[72] https://kodim-0818.id/sejarah-singkat-kec-sumberpucung/ (diakses pada 04 Maret 2021)

2.	Perempuan	5431
	Jumlah	10569

Sumber : Arsip Data Desa Sumberpucung 2013

b. Data Penduduk Menurut Pekerjaan.

Tabel 1.2

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa
1	PNS	185
2	TNI/Polri	79
3	Pedagang	2138
4	Industri Kecil	9
5	Buruh Bangunan	110
6	Peternakan	4
7	Petani	259
8	Buruh Tani	191
9	Pensiunan	154
10	Pengusaha Sedang atau Besar	5
	Jumlah	3134

Sumber : Arsip Data Desa Sumberpucung 2013.

B. Hasil Wawancara Dengan Beberapa Pelaku UMKM di Desa Sumberpucung.

Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti mengkalsifikasi jenis-jenis UMKM yang ada di desa Sumberpucung, lalu mengambil satu pelaku UMKM di Desa Sumberpucung yang mewakili usaha

UMKM yang serupa atau sejenis. Adapun alasan peneliti mengambil pelaku UMKM tersebut adalah dikarenakan menurut peneliti mampu mewakili dari UMKM yang sejenis dan mampu memberikan infromasi yang dibutuhkan.

1. Hasil wawancara dengan ibu Dewi selaku pemilik usaha Dewi Laundry.

   Pertanyaan : sudah berapa lama usaha berjalan ?

   "kurang lebih saya itu menekuni usaha ini sekitar kurang lebih 10 tahun mbak."

   Pertanyaan : selama menjalankan usaha ini, apakah ibu pernah melakukan pinjaman di bank untuk membantu mengembangkan usaha ini ?

   "pasti pernahlah mbak. Waktu itu sih saya pinjam di bank BRI."

   Pertanyaan : apakah ibu tahu tentang bank syariah ?

   "saya sih kurang tahu ya mbak, tapi saya hanya pernah sesekali lihat di sosial media gitu".

   Pertanyaan : lalu, apa panjenengan pernah menggunakan jasa perbankan syariah selama ini ?

   "nggak pernah mbak, dan saya rasa disekitar sini juga saya belum pernah tuh nemuin kantor bank syariah"

   Pertanyaan : apakah ibu pernah tahu pernah ada sosialisasi tentang bank syariah di desa ini ?

   "*saya rasa sih mbak, selama ini kok belum pernah tahu dan belum pernah dengar ya sosialisasi-sosialisasi bank syariah".*

Pertanyaan : lalu menurut panjenengan, kenapa sih hingga saat ini kok masih banyak masyarakat ataupun pelaku-pelaku usaha seperti panjenengan yang juga tidak tahu mengenai bank syariah ?

"kalau menurut saya sih mbak, mungkin karena ya itu tadi, selama ini kami belum pernah menjumpai adanya kantor bank syariah disekitar sini, dan kalau dilihat-lihat sih kayaknya kurang adanya pendekatan atau sosialisasi kepada masyarakat ya mbak, jadi masih banyak yang tidak tahu bahkan mungkin jarang mendengar tentang bank syariah."

Pertanyaan : lantas, jika suatu saat ibu mendapatkan tawaran untuk menjadi nasabah di bank syariah, apakah ibu tertarik ?

"sedikit teratrik sih mbak, tapi kalau sudah ada kantor banknya, kalau kantor bank nya jauh sih kayaknya enggak."[73]

2. Hasil wawancara dengan saudara Teten selaku pemilik usaha Ten's Frozen Food.

Pertanyaan : sudah berapa lama usaha berjalan ?

"*seingat saya sih sekitar 1 tahunan mbak*."

Pertanyaan : selama menjalankan usaha ini, apakah panjenengan pernah melakukan pinjaman di bank untuk mengembangkan usaha ini?

"*pernah mbak, pasti pernah, baik pinjaman buat usaha ini ataupun tabungan."*

Pertanyaan : apakah panjenengan tahu tentang bank syariah ?

"*nggak terlalu tahu sih mbak, Cuma pernah lihat saja di internet kalau gak salah"*

[73] Wawancara dengan ibu Dewi pemilik UMKM Dewi Laundry.

Pertanyaan : apakah panjenengan pernah tahu pernah ada sosialisasi tentang bank syariah di desa ini ?

> ”*kok sepertinya belum pernah ya mbak ada sosialisasi tentang bank syariah di Desa Sumberpucung.”*

Pertanyaan : lalu menurut panjenengan, kenapa sih hingga saat ini kok masih banyak masyarakat ataupun pelaku-pelaku usaha seperti panjenengan yang juga tidak tahu mengenai bank syariah ?

> “*mungkin sih karena mereka gak pernah lihat adanya sosialisasi tentang apa sih bank syariah itu, dan apa sih bedanya dengan bank konvensional. Dan saya rasa sepertinya bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional mbak, mungkin Cuma nama produknya aja yang diganti jadi syariah gitu, tapi dari sistemnya sih kayaknya sama aja ya, dan kayaknya juga lebih ribet, belum ini itunya segala macem, jadi masyarakat termasuk saya kurang tahu dan kurang mau tahu tentang bank syariah. Dan juga saya rasa dari segi agama pun masih kurang pengetahuannya ya mbak, karena kan bank syariah itu berkaitan dengan agama ya.”*[74]

Pertanyaan : lantas, jika suatu saat mas mendapatkan tawaran untuk menjadi nasabah di bank syariah, apakah panjengan tertarik ?

> *“cukup tertarik sih mbak, saya juga pengen tahu gimana sih bank syariah itu”*

3. Hasil wawancara dengan saudari Marta selaku pemilik usaha Marta Beauty.

Pertanyaan : sudah berapa lama usaha berjalan ?

> ”*sudah sekitar 3 tahunan ini mbak.”*

Pertanyaan : selama menjalankan usaha ini, apakah anda pernah melakukan pinjaman di bank untuk membantu mengembangkan usaha ini ?

[74] Wawancara dengan saudara Teten pemilik UMKM Tens Frozen Food.

"*pernah mbak, dua kali ngajukan pinjaman di bank BRI.*"

Pertanyaan : apakah anda tahu tentang bank syariah ?

"*nggak tahu sih mbak, Cuma pernah dengar aja dan belum pernah lihat juga kantornya disekitar sini, kayaknya nggak ada di sekitar sini.*"

Pertanyaan : kalau iklan-iklan di sosial media atau di intenet gitu apa belum pernah lihat juga ?

"selama ini sih belum pernah liat juga ya mbak, soalnya saya juga jarang buka sosial media."

Pertanyaan : kalau sosialisasi atau promosi tentang bank syariah di desa ini, apakah pernah melihat atau mendengar ?

"selama ini saya rasa belum pernah ada mbak sosialisasi-sosialisasi mengenai bank syariah di sumberpucung."

Pertanyaan : lalu menurut panjenengan, kenapa sih hingga saat ini kok masih banyak masyarakat ataupun pelaku-pelaku usaha seperti panjenengan yang juga tidak tahu mengenai bank syariah ?

"saya rasa sih ya kerena kurangnya sosialisasi atau pendekatan kepada masyarakat mbak, karena kalau dilihat dari bank-bank biasa itu kan mereka sering melakukan penawaran kredit dari pintu ke pintu, terlebih lagi untuk masyarakat yang memiliki usaha, itu pasti sering ditawari pinjaman-pinjaman. Sedangkan bank syariah, saya rasa selama ini tidak ada upaya seperti itu. Jadi mungkin itu yang menyebabkan banyak masyarakat terutama pelaku usaha seperti saya ini yang tidak mengenal bank syariah."

Pertanyaan : lantas, jika suatu saat mendapatkan tawaran untuk menjadi nasabah di bank syariah, apakah panjengan tertarik ?

"sepertinya enggak deh mbak, karena ribet, belum lagi kantornya yang jauh dari sini, ATM pun juga nggak ada disekitar sini, jadi kalau mau transfer atau mau setor tunai pasti ribet, belum lagi

nanti transaksinya harus ini harus itu. Mending di bank-bank biasa aja sih."[75]

4. Hasil wawancara dengan ibu Samsiyah selaku pemilik usaha peternakan ayam.

Pertanyaan : sudah berapa lama usaha berjalan ?

"usaha ini sudah dari tahun 2000 mbak, berarti ya hampir 21 tahun."

Pertanyaan : selama menjalankan usaha ini, apakah anda pernah melakukan pinjaman di bank untuk membantu mengembangkan usaha ini ?

"pasti seringlah mbak, apalagi untuk terus mengembangkan usaha. Bank BRI pernah, bank BCA pernah, bank Jatim pun juga pernah mbak."

Pertanyaan : apakah anda tahu tentang bank syariah ?

"sedikit tahu sih mbak, soalnya saya pernah satu kali nyoba membuka rekening tabungan di bank muamalat, tapi itu udah lama nggak saya pakai lagi."

Pertanyaan : memangnya kenapa bu kok tidak teruskan sampai sekarang ?

"*ribet mbak, soalnya jaraknya jauh, harus ke Panjen dulu untuk ke kantornya soalnya kan disini nggak ada, terus mesin ATM pun juga disekitar sini nggak ada, lebih enakan bank-bank konvensional aja mbak, soalnya dimana-mana ada, terus kalau kemana-mana pun nyari mesin ATM nya juga gampang, di indomaret atau alfamaret sudah pasti ada, kalau bank syariah kan nggak ada."*

[75] Wawancara dengan saudari Marta pemilik UMKM Salon Marta Beauty.

Pertanyaan : lalu menurut panjenengan, kenapa sih hingga saat ini kok masih banyak masyarakat ataupun pelaku-pelaku usaha yang tidak tahu mengenai bank syariah ?

"menurut saya pasti karena kantornya sulit dijangkau, belum lagi tidak adanya sosialisasi atau promosi ke masyarakat-masyarakat, jadi masyarakat mau tahu dari mana adanya bank syariah, iklan-iklan di televisi juga nggak ada, jadi orang pasti tahunya kalau bank itu ya bank BRI, bank BCA, bank Jatim, dan bank-bank konvensional lainnya." [76]

5. Hasil wawancara dengan saudari Mareta selaku pemilik usaha online shop skincare.

Pertanyaan : sudah berapa lama usaha berjalan ?

"kalau nggak salah sudah 4 tahun."

Pertanyaan : selama menjalankan usaha ini, apakah anda pernah melakukan pinjaman di bank untuk membantu mengembangkan usaha ini ?

"sampai sekarang alhamdulillah belum pernah mbak, dan saya juga mengusahakan untuk tidak membiasakan pinjam ke bank."

Pertanyaan : apakah anda tahu tentang bank syariah ?

"nggak tahu mbak, saya tahunya ya cuma bank BRI, bank BCA, dan bank-bank yang biasanya itu."

Pertanyaan : apakah panjenengan pernah tahu pernah ada sosialisasi tentang bank syariah di desa ini ?

"selama ini belum pernah dengar mbak."

[76] Wawancara dengan ibu Samsiyah pemilik UMKM Ternak Ayam Petelur.

Pertanyaan : lalu menurut panjenengan, kenapa sih hingga saat ini kok masih banyak masyarakat ataupun pelaku-pelaku usaha seperti panjenengan yang juga tidak tahu mengenai bank syariah ?

> *"menurut saya ya karena kurangnya promosi oleh bank syariah jadi masih banyak masyarakat dan bahkan saya sendiri yang tidak mengenal bank syariah, mungkin mereka juga sama seperti saya, kalau tahunya bank di Indonesia itu ya cuma sejenis bank BRI, bank BCA, dan bank-bank umum lainnya. Terus kalau bank umum kan banyak yang bekerja sama dengan pabrik-pabrik atau tempat kerja lainnya dalam memberikan gaji itu melalui bank umum, sedangkan selama ini saya belum pernah menemui adanya tempat kerja yang bekerjasama dengan bank syariah dalam penyaluran gajinya, jadi banyak masyarakat yang kurang tahu atau bahkan tidak tahu sama sekali adanya bank syariah."*

Pertanyaan : lantas, jika suatu saat mendapatkan tawaran untuk menjadi nasabah di bank syariah, apakah panjengan tertarik ?

> *"untuk saat ini belum tertarik kayaknya mbak, karena ribet kalau mau melakukan transaksi-transaksi, apalagi orang yang seperti saya yang punya usaha online shop dan pasti harus selalu nge-cek transferan masuk dari customer, kalau bank bank umum kan enak ya mbak, bisa ngecek lewat Hp, dan kalaupun mau setor tunai juga deket. Kalau bank syariah kayaknya ribet."*[77]

[77] Wawancara dengan saudari Mareta pemilik UMKM Online Shop Skincare.